

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya isu pemanasan global membuat banyak perusahaan yang mencoba berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan demi mencegah terjadinya pemanasan global. Salah satu cara untuk pelestarian lingkungan adalah mendaur ulang energi karena sangat mengefisienkan sumber daya yang ada. Energi daur ulang sudah banyak dilakukan oleh banyak negara di dunia demi pelestarian lingkungan. Di Indonesia perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan hijau atau perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan sahamnya dijual dipasar modal masuk kedalam Indeks SRI KEHATI.

Munculnya perusahaan yang mulai bergerak dalam pelestarian lingkungan dikarenakan banyaknya perhatian masyarakat yang semakin besar terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan¹. Hal tersebut dikarenakan timbulnya dampak negatif operasi perusahaan terhadap lingkungan yang semakin tidak dapat ditolelir. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pelestarian lingkungan semakin populer dengan masuknya saham perusahaan tersebut kedalam pasar modal.

¹ Sueb Memed, Kerav Maria Nety, "Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.3 No.1, 2012, p.70

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal. Namun demikian untuk dapat terjadinya investasi oleh investor pada perusahaan maka dibutuhkan ketersediaan informasi keuangan maupun non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tentang keuangan perusahaan yang mempublik berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaannya kepada investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan dapat memenuhi permodalan yang dibutuhkan. Oleh karena itu peran pasar modal dewasa ini menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang ingin menanamkan modalnya (investor).

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2012 bahwa pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan yang mencapai sebelas persen pada tahun 2012 menjadi faktor positif penggerak indeks harga saham gabungan

(IHSG) dan saham-saham dari sektor keuangan masih dominan dalam pembentukan (IHSG).

IHSG merupakan indikator yang mencakup pergerakan harga saham biasa dan harga saham preferen di BEI. Naik turunnya IHSG sangat bergantung kepada pergerakan harga saham di bursa. Apabila pergerakan harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik juga. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun. Dapat dikatakan bahwa naik turunnya IHSG karena adanya fluktuasi harga saham, dan adanya fluktuasi harga saham karena pengukuran nilai saham yang hampir tidak pernah menggunakan indikator fundamental kinerja dan keuangan suatu perusahaan.

Seperti diketahui IHSG mengalami penurunan yang cukup tajam ketika perdagangan di bursa dibuka kembali pasca libur Idul Fitri tanggal 6 Oktober 2008 ke level 1.648,74 dari level 1.832,51 (26 September 2008). IHSG kemudian tercebur kembali 2 hari berikutnya ke level 1.451,67 (8 Oktober 2008) sebelum akhirnya ditutup sementara oleh BEI. Penurunan tersebut terjadi karena adanya krisis finansial global yang menyebabkan dijualnya saham-saham di Bursa Efek Indonesia oleh para investor asing karena mereka membutuhkan uangnya di negaranya masing-masing. Uang rupiah hasil penjualannya dibelikan dollar yang mengakibatkan nilai rupiah semakin turun serta penurunan pada harga saham pada berbagai jenis perusahaan.

Kasus lain penurunan IHSG secara besar-besaran terjadi pada Desember 2011, dimana IHSG sebesar 737 turun menjadi 276. Kasus ini terjadi karena adanya proses jual saham besar-besaran serta aksi penarikan dan pemindahan modal ke luar negeri (*capital flight*) oleh investor asing. Selain dari pada adanya krisis finansial global dan pemindahan modal ke luar negeri, penyebab turunnya IHSG juga karena tidak digunakannya indikator fundamental perusahaan sebagai dasar penilaian harga saham di bursa. Akibatnya banyak terjadi tindak penipuan, manipulasi pasar, insider trading, ketidaktransparanan emiten ketika melakukan aksi korporasi (masalah keterbukaan), dan sebagainya.

“Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar finansial yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan”². Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal berfungsi sebagai pengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangannya dapat ditunjukkan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Pasar modal menjadi sarana bagi pendanaan perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain. Selain itu pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen

²Mar’ati, Fudji Sri, “Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia”, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol. 3 No. 2. November 2012,p.35

keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Adanya pilihan tersebut masyarakat dapat memilih investasi mana yang akan mereka ambil sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing.

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Arsetiyawati mengatakan “harga yang melekat pada saham menjelaskan mengenai pengetahuan, harapan, ataupun kekhawatiran investor”³ dan menurut Smita Rath, Alok Kumar Jagadev, Manoj Ranjan Nayak “saham yang ada pada pasar saham dibeli dan dijual dengan harga yang diatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran”⁴.

Melihat pasar modal yang ada, saya menggunakan rasio keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham di pasar modal, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI. Indeks SRI KEHATI yaitu indeks dari 25 saham perusahaan tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti total aset, *Price Earning Ratio* (PER) dan *free float*. Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman

³Devy Arsiteyawati, “Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2012)”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2013, p.2

⁴Smita Rath, Alok Kumar Jagadev, Manoj Ranjan Nayak, “*Performance Analysis of Stock Market Using Artificial Neural Network*”, *International Journal of Applied Engineering Research*, Vol.10 No. 4.2015,p.1

Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah singkatan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-perusahaan yang telah melalui tahapan seleksi diatas, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, dua puluh lima perusahaan dengan nilai tertinggi masuk dalam Indeks SRI KEHATI.

Saya memilih perusahaan yang masuk kedalam Indeks SRI KEHATI sebagai objek penelitian karena maraknya isu pemanasan global di dunia. Saya berharap dengan saya menjadikan perusahaan-perusahaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai objek penelitian saya maka semakin banyak perusahaan-perusahaan yang ikut memperhatikan kelestarian lingkungan. Semakin banyak peneliti yang meneliti perusahaan hijau maka akan semakin terlihat perusahaan-perusahaan tersebut, dan akan mengajak perusahaa lain untuk ikut bergabung dalam pelestarian lingkungan.

Perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks SRI KEHATI adalah perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, dengan demikian perusahaan-perusahaan tersebut memiliki suatu tindakan dan perencanaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki implementasi dan

perencanaan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut⁵.

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan dikarenakan perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan⁶. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi, diharap dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi finansial saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan.

Dari semua perusahaan yang masuk pada Indeks SRI KEHATI, saya hanya mengambil sampel perusahaan yang masuk pada indeks SRI KEHATI pada tahun 2010-2014. Saya meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIE).

Return on Asset yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan. ROA dapat menunjukkan pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dari seluruh aset⁷.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan besarnya pengembalian ekuitas yang diberikan oleh perusahaan untuk para pemilik

⁵Sueb Memed, Keraf Maria Nety, op.cit., p.73

⁶Fitriyani, "Keterkaitan Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012

⁷Maskun Ali, "The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share To The Price Of Stock Of Go-Public Food and Beverages Company In Indonesian Stock Exchange", *International Journal of Academic Research*, Vol.4 No.6, November 2015,p.135

modal. Menurut Nurhasanah “*Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham”⁸. ROE dianggap berpengaruh terhadap harga saham karena dengan melihat ROE suatu perusahaan, para investor dapat menentukan pilihannya dalam menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan tersebut, karena dengan melihat ROE kita dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat melakukan pengembalian atas modal yang sudah diinvestasikan oleh para investor.

Earning per Share (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri “memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan”⁹. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2009) dan Anggara (2011). Begitu juga hasil penelitian dari Titin Hartini (2013) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI. Hal ini menandakan bila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

⁸Nurhasanah Rahmalia, “Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* Terhadap harga saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)”, *Jurnal Akuntansi*, 2012, vol. 1, no. 1, p.3

⁹Indriyo Gitosudarmo dan Basri, “Manajemen Keuangan” Ed. 3 (Yogyakarta: BPFE, 2002), p. 7

Time Interest Earned (TIE) adalah rasio utang (*leverage*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan, dengan demikian *Time Interest Earned Ratio* (TIE) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga hutang jangka panjang¹⁰.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu harga saham dengan empat variabel bebas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Time Interest Earned* (TIE). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada daftar saham Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada daftar saham Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada daftar saham Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia?

¹⁰Setiyawan Indra, "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012", *Jurnal Nominal*, Vol.3 No.2, 2014,p.119

4. Apakah rasio *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdapat pada daftar saham Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh rasio *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh rasio *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh rasio *Times Interest Earned* (TIE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap bidang ilmu yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai saham dan rasio keuangan khususnya ROA, ROE, EPS, dan TIE serta keterkaitan antara rasio keuangan dengan harga saham. Diharapkan juga penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.
2. Para pemegang saham, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Bursa Efek Indonesia, dapat dijadikan acuan dalam pemilihan perusahaan-perusahaan yang layak masuk daftar Indeks SRI-KEHATI, serta mempopulerkan indeks yang berisi perusahaan-perusahaan yang tidak hanya terfokus pada profit saja melainkan juga pada lingkungan.